

ANALISIS RASIO LABA PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK

Cahaya Prildana Harefa *¹
Suraya Nadella ²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: 220301007@student.umri.ac.id¹, 220301020@student.umri.ac.id²

Abstrak

Perusahaan harus sadar akan beberapa faktor yang memiliki pengaruh tinggi atau rendahnya profitabilitas, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, karena mereka selalu mengantisipasi profitabilitas yang tinggi. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang didapatkan dari data angka laporan keuangan perusahaan, seperti laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020-2022 dengan melakukan analisis pada rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian analisis rasio laba dengan menggunakan rasio profitabilitas diketahui bahwa Return On Assets dan Return On Equity terlihat efisien dengan mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Sedangkan Gross Profit Margin dan Net Profit Margin sama-sama terlihat tidak efisien dengan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Kata kunci: Rasio, Laba, Profitabilitas

Abstract

Companies must be aware of several factors that have an influence on high or low profitability, such as cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover, because they always anticipate high profitability. The data used in this research is qualitative data obtained from company financial report figures, such as the financial reports of PT. HM Sampoerna Tbk from 2020-2022 by analyzing profitability ratios. Based on research results of profit ratio analysis using profitability ratios, it is known that Return On Assets and Return On Equity look efficient by increasing every year from 2020 to 2022. Meanwhile, Gross Profit Margin and Net Profit Margin both look inefficient by decreasing, which is quite significant from 2020 to 2022.

Keywords: Ratio, Profit, Profitability

PENDAHULUAN

Disetiap akhir periode perusahaan akan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang utama untuk perusahaan dan *stakeholder* untuk menentukan kebijakan sehingga laporan keuangan wajib memberikan informasi yang akurat sesuai pedoman penyusunan laporan keuangan yang berlaku (Silvirianiti, 2022). Memberikan data sehubungan dengan posisi keuangan, pelaksanaan organisasi, dan pendapatan adalah kemampuan ringkasan anggaran. Laporan keuangan juga memfasilitasi manajer atas sumber daya yang mereka kelola. Data tentang manfaat manajemen laba merupakan data penting dalam laporan keuangan. Angka laba merupakan fokus yang fundamental untuk *stakeholder* dari ringkasan fiskal yang selanjutnya dihubungkan dengan pencapaian perusahaan dan menjadi penentu dalam mendeteksi manajemen laba (Dharma et al., 2018). Jika dalam situasi tersendiri perusahaan tidak mampu memenuhi target laba yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka pada saat itu para administrasi bisa menggunakan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh panduan penyusunan laporan keuangan dalam melakukan perencanaan rangkuman anggaran untuk mengubah laba tertentu.

Pendapatan eksekutif melalui strategi pembukuan dan pendapatan eksekutif melalui latihan nyata merupakan bagian dari manajemen laba (Yanti et al., 2023). Melalui pendekatan pembukuan yang mengacu pada putaran angka keuntungan yang dilakukan dengan metode dan pengaturan pembukuan akan menentukan penghasilan para eksekutif (Fadillah et al., 2023). Sebaliknya, permainan angka laba yang dilakukan bersamaan dengan operasional atau aktivitas bisnis biasa merupakan manajemen laba yang ditentukan melalui aktivitas actual (Riswandi & Yuniarti, 2020). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio

Investasi adalah jenis-jenis rasio keuangan (Desriyunia et al., 2023). Dalam penelitian ini digunakan Rasio Profitabilitas dari kelima rasio tersebut. Berdasarkan bagaimana laba dan aset atau modal dibandingkan satu sama lain sehingga profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi.

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari kesepakatan dan pembayaran usaha dikenal dengan profitabilitas (Auditya & Afridani, 2018). Dengan meningkatkan nilai bisnis, meningkatkan kepercayaan investor, dan menarik investor baru untuk berinvestasi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari profitabilitas yang tinggi (Ramdhonah et al., 2019). Perusahaan harus sadar akan beberapa faktor yang memiliki pengaruh tinggi atau rendahnya profitabilitas, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, karena mereka selalu mengantisipasi profitabilitas yang tinggi (Maloka & Jayengsari, 2022).

PT. HM Sampoerna Tbk adalah pelopor kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Tar Rendah (SKM LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk Sampoerna A pada tahun 1989, serta memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang telah dikenal luas dan menghasilkan laporan keuangan seperti neraca tahunan dan laporan laba rugi. Untuk menilai kinerja perusahaan hanya akan menggunakan laporan laba rugi dan neraca. Hasil evaluasi yang didapatkan hingga kini masih belum seutuhnya menampilkan informasi mengenai kinerja manajemen yang aktual dan akurat. Oleh karena itu, dengan menggunakan rasio profitabilitas dilakukan pengukuran analisis manajemen laba, ini perlu dilakukan terlebih guna kepentingan suatu bisnis (Herawati, 2019). Manajemen laba ini sangat berkaitan dengan laporan laba rugi, dengan melakukan analisis manajemen laba perusahaan dapat melihat seberapa besar laba yang bisa didapatkan setiap tahunnya dari suatu perusahaan, terutama hasil pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), margin laba kotor (GPM) dan margin laba bersih (NPM) (Kendrila et al., 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Purba et al., 2022:112). Menurut Muhidin & Situngkir, (2023), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas digunakan untuk memantau perkembangan keuntungan yang diperoleh perusahaan Suryani et al., (2022).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas dinilai sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal (Sanjaya & Rizky, 2018).

Disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan tujuan akhir perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio ini bertujuan agar perusahaan dapat mengetahui sukses atau tidaknya perusahaan tersebut. Pencapaian profitabilitas tidak sekedar terpacu dengan laba yang besar, tetapi juga bagaimana meningkatkan aktivitas manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Laba yang besar menandakan perusahaan mempunyai kemampuan yang baik, sehingga mudah dalam memperoleh kreditor maupun investor dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Metode yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas ada 4, yaitu:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasionya maka keadaan keuangan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya (Wardayani & Wahyuni, 2016). Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Rochman & Pawenary, 2020). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya. Sehingga dengan mengukur ROE perusahaan dapat mengetahui tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan laba bersih (Aznedra & Putra, 2020). Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka gross profit margin akan menurun dan sebaliknya (Moorcy et al., 2023). Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin merupakan keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Linda, 2022). Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik aktivitas suatu perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

METODE

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang didapatkan dari data angka laporan keuangan perusahaan, seperti laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020-2022. Data primer digunakan sebagai sumber data, yakni informasi keuangan yang dikumpulkan dan diteliti. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari tahun 2020-2022 sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif digunakan sebagai metode analisis data yang didapatkan dari laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020-2022 yang selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan dasar-dasar teoritis dan landasan yang sudah ada. Dalam melakukan analisis laporan keuangan digunakan teknik analisis dengan Rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan melakukan manajemen laba guna memberikan pengaruh pada laba yang diumumkan yang bisa menampilkan data mengenai laba finansial yang seharusnya tidak dialami oleh perusahaan, yang dalam jangka panjang aktivitas tersebut bisa menimbulkan kerugian pada perusahaan (Simangunsong & Hasibuan, 2023). Ketika manajer menggunakan penilaian dalam pengungkapan laporan keuangan dan pertukaran perencanaan untuk mengubah ringkasan anggaran yang ditentukan untuk mengontrol berapa banyak manfaat bagi penyajian keuangan suatu perusahaan atau untuk mempengaruhi konsekuensi dari pengaturan untuk mendapatkan yang bergantung pada angka yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan maka perusahaan dapat memberi keuntungan pada kegiatan manajemen laba (Yanti et al., 2023).

Untuk mengevaluasi seberapa baik suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan menyajikan data yang dapat digunakan yang ditampilkan pada laporan keuangan (Putriani et al., 2022). Laporan keuangan ditujukan untuk memberikan bantuan pada *stakeholder* dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dengan menampilkan

informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan (Meiliana et al., 2023).

Untuk mendapatkan hasil yang terkait dengan posisi keuangan suatu perusahaan maka laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting. Ketika *stakeholder* ingin melihat posisi keuangan suatu perusahaan, *stakeholder* bukan hanya perlu melihat laporan anggaran, tetapi juga harus memeriksa rangkuman keuangan perusahaan .

Dengan mengkaji profitabilitas keuangan dapat dilihat dan diketahui keadaan suatu perusahaan. Penulis menggunakan analisis profitabilitas keuangan dalam penelitian ini, yang terdiri dari pengembalian aset, pengembalian ekuitas, margin laba kotor dan margin laba bersih. Perusahaan dapat mengetahui analisis manajemen laba pada laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dengan menggunakan protabilitas ini. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk

AKUN	TAHUN		
	2020	2021	2022
ASSET			
Aset Lancar			
Kas	Rp 15.804.309.000.000	Rp 17.843.656.000.000	Rp 3.283.118.000.000
Piutang usaha	Rp 3.648.322.000.000	Rp 2.380.793.000.000	Rp 2.945.727.000.000
Piutang Lainnya	Rp 453.192.000.000	Rp 515.806.000.000	Rp 448.158.000.000
Pinjaman kepada pihak berelasi			Rp 12.496.000.000.000
Aset keuangan jangka pendek lainnya	Rp 709.535.000.000	Rp 21.198.000.000	
Persediaan	Rp 18.093.707.000.000	Rp 17.781.747.000.000	Rp 18.375.217.000.000
Pajak dibayar di muka	Rp 70.482.000.000	Rp 131.408.000.000	Rp 109.563.000.000
Uang muka ke pemasok			
Biaya di bayar dimuka	Rp 600.325.000.000	Rp 867.710.000.000	Rp 1.455.013.000.000
Aset lancar lainnya	Rp 1.711.766.000.000	Rp 1.780.787.000.000	Rp 2.250.202.000.000
Jumlah Aset Lancar	Rp 41.091.638.000.000	Rp 41.323.105.000.000	Rp 41.362.998.000.000
Aset Tidak Lancar			
Uang muka akuisisi aset tetap		Rp 19.661.000.000	Rp 1.280.099.000.000
Investasi pada entitas asosiasi	Rp 80.356.000.000	Rp 85.194.000.000	Rp 88.091.000.000
Properti investasi	Rp 422.148.000.000	Rp 400.645.000.000	Rp 379.622.000.000
Aset tetap	Rp 6.582.808.000.000	Rp 6.038.643.000.000	Rp 6.697.429.000.000
Tanah	Rp 109.367.000.000	Rp 110.702.000.000	Rp 114.742.000.000
Aset pajak tangguhan	Rp 393.862.000.000	Rp 312.903.000.000	Rp 443.080.000.000
Goodwill	Rp 60.423.000.000	Rp 60.423.000.000	Rp 60.423.000.000
Aset tidak lancar lainnya	Rp 933.428.000.000	Rp 4.739.152.000.000	Rp 4.360.508.000.000
Jumlah aset tidak lancar	Rp 8.582.392.000.000	Rp 11.767.323.000.000	Rp 13.423.994.000.000
JUMLAH ASET	Rp 49.674.030.000.000	Rp 53.090.428.000.000	Rp 54.786.992.000.000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha	Rp 3.467.567.000.000	Rp 4.244.097.000.000	Rp 5.538.570.000.000
Utang keuangan derivatif			Rp 336.627.000.000
Utang pajak	Rp 2.527.904.000.000	Rp 1.532.275.000.000	Rp 3.008.604.000.000
Utang cukai	Rp 9.547.748.000.000	Rp 14.835.154.000.000	Rp 14.373.931.000.000
Akrual	Rp 241.167.000.000	Rp 258.028.000.000	Rp 245.028.000.000
Kewajiban imbalan kerja	Rp 779.018.000.000	Rp 813.273.000.000	Rp 812.614.000.000
Pendapatan tangguhan	Rp 63.057.000.000	Rp 43.294.000.000	Rp 36.083.000.000
Liabilitas keuangan		Rp 78.971.000.000	Rp 46.625.000.000
Liabilitas sewa	Rp 117.373.000.000	Rp 159.167.000.000	Rp 147.512.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Rp 16.743.834.000.000	Rp 21.964.259.000.000	Rp 24.545.594.000.000
Liabilitas Jangka Panjang			
Kewajiban Imbalan kerja	Rp 2.440.176.000.000	Rp 1.733.500.000.000	Rp 1.719.666.000.000
Liabilitas pajak tangguhan	Rp 537.000.000	Rp 1.108.000.000	Rp 4.842.000.000
Liabilitas sewa	Rp 194.117.000.000	Rp 187.787.000.000	Rp 337.115.000.000
Pendapatan tangguhan	Rp 53.940.000.000	Rp 12.368.000.000	Rp 9.607.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Rp 2.688.770.000.000	Rp 1.934.763.000.000	Rp 2.071.230.000.000
JUMLAH LIABILITAS	Rp 19.432.604.000.000	Rp 23.899.022.000.000	Rp 26.616.824.000.000
EKUITAS			
Modal saham - 157.500.000.000 saham biasa dengan nominal (Rp) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp 465.272.000.000	Rp 465.272.000.000	Rp 465.272.000.000
Tambahan modal disetor	Rp 20.586.373.000.000	Rp 20.640.641.000.000	Rp 20.623.215.000.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan	Rp 645.885.000.000	Rp 645.878.000.000	Rp 645.983.000.000
Ekuitas lainnya	-Rp 29.721.000.000	-Rp 29.721.000.000	-Rp 29.721.000.000
Saldo Laba			
Dicadangkan	Rp 95.000.000.000	Rp 95.000.000.000	Rp 95.000.000.000
Belum dicadangkan	Rp 8.478.617.000.000	Rp 7.374.336.000.000	Rp 6.370.419.000.000
Jumlah Ekuitas	Rp 30.241.426.000.000	Rp 29.191.406.000.000	Rp 28.170.168.000.000
Penjualan Bersih	Rp 92.425.210.000.000	Rp 98.874.784.000.000	Rp 111.211.321.000.000
Beban Pokok Penjualan	-Rp 73.653.975.000.000	-Rp 82.061.437.000.000	-Rp 94.053.123.000.000
Laba Kotor	Rp 18.771.235.000.000	Rp 16.813.347.000.000	Rp 17.158.198.000.000
Beban Penjualan	-Rp 6.258.339.000.000	-Rp 6.257.306.000.000	-Rp 6.739.702.000.000
Beban umum dan administrasi	-Rp 2.110.740.000.000	-Rp 2.190.318.000.000	-Rp 2.665.313.000.000
penghasilan lainnya	Rp 84.397.000.000	Rp 356.810.000.000	Rp 257.612.000.000
Beban lain-lain	-Rp 44.199.000.000	-Rp 5.379.000.000	-Rp 156.088.000.000
Penghasilan keuangan	Rp 765.556.000.000	Rp 483.575.000.000	Rp 463.898.000.000
Biaya keuangan	-Rp 49.983.000.000	-Rp 56.528.000.000	-Rp 50.049.000.000
Bagian atas hasil bersih entitas asos	Rp 3.539.000.000	Rp 7.965.000.000	Rp 4.503.000.000
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp 11.161.466	Rp 9.152.166.000.000	Rp 8.273.059.000.000
Beban pajak penghasilan	-Rp 2.580.088.000.000	-Rp 2.015.069.000.000	-Rp 1.949.315.000.000
Laba tahun berjalan	Rp 8.581.378.000.000	Rp 7.137.097.000.000	Rp 6.323.744.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk (2020-2022)

Laporan keuangan yang ditampilkan di atas yang mengacu pada ikhtisar keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sigaret kretek.

Analisis Rasio Laba pada PT. HM Sampoerna Tbk

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

Untuk mengukur berapa banyak keuntungan bersih yang akan tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam semua sumber daya maka digunakan rasio ROA. Rasio ini ditetapkan dengan memperhatikan perolehan keseluruhan untuk menambah sumber daya. Adapun ROA pada PT. HM Sampoerna dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perhitungan *Return on Assets* PT. HM Sampoerna Tbk

	2020	2021	2022
Laba bersih	Rp 3.321.651.000.000	Rp 2.586.284.000.000	Rp 6.323.744.000.000
Kekayaan bersih	Rp49.674.030.000.000	Rp53.090.428.000.000	Rp54.786.993.000.000
Hasil Pengembalian atas Kekayaan	6,69%	4,87%	11,54%

Sumber: Data ROA diolah 2024

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dari semua aktiva (aset) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba. Hasil pengembalian atas kekayaan bersih yang lebih tinggi biasanya memperlihatkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini, PT HM Sampoerna Tbk semakin berhasil menghasilkan keuntungan dari asetnya dari 6,69% di tahun 2020 menjadi 11,54% di tahun 2022. Hal ini merupakan tren positif karena menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dan menciptakan nilai lebih bagi pemegang sahamnya.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Dalam menghitung besarnya laba bersih yang akan didapatkan dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total ekuitas digunakan rasio ROE. Adapun ROE pada PT. HM Sampoerna Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perhitungan *Return on Equity* PT. HM Sampoerna Tbk

	2020	2021	2022
Laba bersih untuk saham biasa	Rp 3.321.651.000.000	Rp 2.586.284.000.000	Rp 6.323.744.000.000
Ekuitas biasa rata-rata	Rp30.241.426.000.000	Rp29.191.406.000.000	Rp28.170.168.000.000
Hasil pengembalian atas ekuitas biasa	10,98%	8,86%	22,45%

Sumber: Data ROE diolah 2024

Return on equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap investasi pemegang sahamnya. Itu dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan untuk setiap rupiah ekuitas pemegang saham. Terlihat dari ROE PT HM Sampoerna Tbk yang menurun dari 10,98% pada tahun 2020 sebesar 8,86% di tahun 2021 hingga meningkat sebesar 22,45% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola keuangannya dan menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Untuk mengukur tingkat keuntungan bersih pada transaksi bersih maka digunakan rasio GPM. Rasio ini ditentukan dengan memisahkan laba bersih dengan penawaran bersih. Adapun GPM pada PT. HM Sampoerna Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perhitunagn Gross Profit Margin PT. HM Sampoerna Tbk

	2020	2021	2022
Laba Bruto	Rp18.771.235.000.000	Rp16.919.771.000.000	Rp17.158.198.000.000
Penjualan Bersih	Rp92.425.210.000.000	Rp98.874.784.000.000	Rp111.211.321.000.000
Margin Bruto	20%	17%	15%

Sumber: Data GPM diolah 2024

Margin laba kotor merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase pendapatan yang tersisa pada suatu perusahaan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan (HPP). Ini memperlihatkan berapa banyak laba yang didapat perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Margin laba kotor yang semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam mengelola biaya produksinya. Pada PT. HM Sampoerna Tbk margin bruto menurun dari 20% pada tahun 2020, 17% di tahun 2021, dan hingga turun 15% pada tahun 2022. Ini berarti bahwa perusahaan menghasilkan lebih sedikit keuntungan dari setiap rupiah penjualan pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang menguntungkan.

4. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Untuk mengukur tingkat keuntungan bersih pada transaksi bersih maka digunakan rasio ini. Adapun NPM pada PT. HM Sampoerna Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Perhitungan Net Profit Margin PT. HM Sampoerna Tbk

	2020	2021	2022
Laba bersih setelah pajak	Rp8.581.378.000.000	Rp7.137.097.000.000	Rp 6.323.744.000.000
Penjualan bersih	Rp92.425.210.000.000	Rp98.874.784.000.000	Rp111.211.321.000.000
Margin Laba	9%	7%	6%

Sumber: Data NPM diolah 2024

Margin Laba Bersih adalah rasio keuangan yang mengukur persentase pendapatan yang tersisa bagi perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya. Ini menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Margin laba bersih yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Pada PT. HM Sampoerna Tbk margin laba bersih menurun dari 9% di tahun 2020, 7% di tahun 2021, hingga 6% di tahun 2022. Artinya, perusahaan menghasilkan lebih sedikit keuntungan dari setiap rupiah penjualan pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian manajemen laba dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu: Hasil analisis data *Return On Assets* pada PT. HM Sampoerna Tbk selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terlihat efisien dengan terus mengalami peningkatan, *Return On Equity* pada PT. HM Sampoerna Tbk selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 juga terlihat cukup efisien dengan peningkatan signifikan di tahun 2022, *Gross Profit Margin* pada PT. HM Sampoerna selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terlihat sangat tidak efisien dengan mengalami penurunan nilai, *Net Profit Margin* PT. HM Sampoerna Tbk selama 3 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 juga terlihat sangat tidak efisien dengan mengalami penurunan setiap tahunnya

DAFTAR PUSTAKA

- Auditya, L., & Afridani, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Baabu Al-Ilmi*, 3(2).
- Aznedra, & Putra, R. E. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Putra Kundur Transportasi Batam. *Measurement*, 14(1), 55-62.
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., & Yulaeli, T. (2023). Faktor – faktor Rasio Keuangan meliputi : Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas , dan Rasio Investasi , Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3).
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 1(2), 60-66.
- Fadillah, D. N., Sari, M. M., Febrianti, K., & Fatimah, N. H. (2023). Analisis Manejemen Laba Perusahaan Di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 3(2).
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16-25.
- Kendrila, N., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Komposisi Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Keuangan. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1).
- Linda, R. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Total Asset Turnover , Return On Asset , Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 159-168.
- Maloka, S., & Jayengsari, R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Dan Npf Terhadap Roa Perbankan Syariah. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 02(01).
- Meiliana, I., Fauzan, S., Zulov, W., & Yanti, F. (2023). Analisis Implementasi PSAK No. 45 Tentang

- Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Aminah Blitar). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(45), 2319–2326.
- Moorcy, N. H., Marliani, G., & Suntoro. (2023). Pengaruh Rasio Marjin Laba Kotor Dan Rasio Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Marjin Laba Bersih Di PT Serasi Autoraya Cabang Banjarmasin. *Journal Geoekonomi*, 14(02), 299–304.
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Putriani, A., Okto, E., Damanik, P., Wilfrid, J., & Purba, P. (2022). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 185–196.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal PAMATOR*, 13(1), 134–139.
- Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014 - 2019. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2).
- Silvirianiti, R. (2022). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 51–67.
- Simangunsong, A. R., & Hasibuan, H. T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 37–49.
- SURYANI, AZMI, Z., & SAMSIH, S. (2022). Derteminan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal*, 6(2), 171–192.
- Wardayani, & Wahyuni, D. S. (2016). Analisis Return on Asset , Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman*, 4(1), 59–73.
- Yanti, A., Ridzal, N. A., & Agustyawati, D. (2023). Analisis Manajemen Laba Pada CV. Royale Cipta Butuni Kota Baubau. *VALUE Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 86–100.